

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Urgensi agama bagi kehidupan manusia sangat strategis untuk mengakses kebahagiaan dunia dan akhirat. Agama berfungsi sebagai kontrol, rambu-rambu, petunjuk dalam menghadapi kehidupan ini, karena di samping fitrah agama merupakan identitas, kewajiban bagi manusia. Manusia adalah makhluk sosial sehingga tidak terlepas dari aturan agama.

Ditinjau dari segi agama Islam, manusia pada hakikatnya diciptakan dalam keadaan yang terbaik, termulia, dan tersempurna bila dibandingkan dengan makhluk lainnya. Di samping itu manusia juga sekaligus memiliki hawa nafsu dan perangai atau sifat tabiat buruk, misalnya suka menuruti hawa nafsu, lemah, aniaya, terburu nafsu, membantah, dan lain-lain, yang menyebabkan manusia dapat terjerumus kedalam lembah kenistaan, kesengsaraan, dan kehinaan. Dengan kata lain, manusia bisa bahagia hidupnya di dunia maupun di akhirat, dan bisa pula menderita, sengsara atau tersiksa.

Mengingat berbagai sifat-sifat seperti itulah, maka diperlukan adanya upaya untuk menjaga agar manusia tetap menuju kearah bahagia, menuju kecitranya yang terbaik, yaitu "*ahsanitaqwim*" dan tidak

terjerumus ke keadaan yang hina atau ke “*asfalasafilin*”, seperti yang difirmankan oleh Allah Swt dalam surah At-Tin ayat dan surah Al-‘Asr ayat

Q.S. At-Tin/ : 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

“Artinya: 4. Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .5.Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka),6.Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.”

Q.S Al-Ashr/ :1

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكُفْرٌ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ﴿٣﴾ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

“Artinya: 1.Demi masa.2 Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,3.Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”

Bimbingan agama merupakan salah satu upaya pelestarian akhlak yang sangat berpengaruh dalam kehidupan suatu bangsa. Kehidupan suatu bangsa membutuhkan bimbingan agama sebagai salah satu alat untuk mencetak generasi yang bermutu. Bimbingan agama dalam hal ini tidak bisa terlepas dari peran pembimbing agama, yang memberikan bimbingan dan pengenalan mengenai nilai agama dan moral kepada anak sejak awal masa pertumbuhan. Agama seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-

latihan yang di lalainya pada masa anak-anak. Dalam sebuah hadits Rasulullah Saw bersabda :

كل انسان تلده آمه على الطرة فا بواه بعد يهو دانه وينصرانه ويمجسانه فان كانا
مسلمين فمسلم (رواه مسلم)

“setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orangtualah yang hendak menjadikan dia yahudi, nasrani maupun majusi” (H.R Muslim) dengan demikian, jika anak dibiarkan saja tanpa didikan agama dalam hidupnya, niscaya ia akan dewasa tanpa agama.

Keluarga merupakan tempat anak berinteraksi dan lingkungan pertama bagi anak, dalam memperoleh pendidikan dan pembiasaan yang didapat dari meniru perilaku orang tua yang bersifat positif, sehingga membentuk karakter si anak.

Anak merupakan pemegang tongkat estafet dalam mewujudkan cita-cita keluarga, masyarakat, bangsa dan negara serta agama. Sehubungan dengan itu maka harapan tertumpu pada mereka agar mereka benar-benar menjadi manusia berguna dan bermanfaat yang memiliki ilmu agama dan akhlak yang mulia, sehingga disinilah peran bimbingan orang tua diperlukan untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya.

Anak terlahir ke Dunia dalam keadaan suci namun manusia mempunyai potensi diri untuk berkembang mengarah kepada kebaikan ataupun sebaliknya, dan perkembangan potensi ini sesuai dengan bimbingan

yang diperoleh anak. Perkembangan ini seiring sejalan dengan bimbingan yang anak peroleh.

Anak mulai mengenal Tuhan melalui orang tua dan lingkungan keluarganya. Kata-kata, sikap, tindakan dan perbuatan orang tua, sangat mempengaruhi perkembangan agama pada anak. Sebelum anak dapat bicara, dia telah dapat melihat dan mendengar kata-kata, yang barangkali belum mempunyai arti apa-apa. Namun pertumbuhan agama telah mulai ketika itu.

Dzakiah Drajat mengatakan:

Seyogyanya agama masuk dalam pribadi anak bersamaan dengan pertumbuhan pribadinya, yaitu sejak lahir, bahkan lebih dari itu sejak dalam kandungan. Kesukaran kejiwaan tampak pada keadaan dan sikap orang tua ketika masih kecil bahkan dalam kandungan telah mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan jiwa dikemudian hari.¹

Seiring laju perkembangan teknologi dan informasi melalui berbagai media cetak maupun elektronik yang semakin pesat, sedikit banyak mempengaruhi jiwa anak dan memberi dampak yang secara langsung maupun secara tidak langsung baik positif terlebih dampak yang negatif, hal ini menjadi perhatian dari orang tua maupun pendidik maupun pemerintah agar terhindar dari hal negatif sehingga penting memberikan bimbingan keagamaan sejak dini. Agar selamat dunia dan akhirat sebagaimana firman Allah Q.S At-tahrim ayat 6:

¹ Dzakiah Daradjat, *ilmu jiwa agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996) cet XIX, h.24

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
 غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Alquran menegaskan bahwa pentingnya sebuah pembinaan keagamaan untuk menjaga diri dari api neraka agar selamat dunia dan akhirat sehingga bimbingan yang diberikan berpengaruh besar terhadap jiwa dan tumbuh kembang anak yang dipengaruhi berbagai faktor yaitu diantaranya Aktivitas bimbingan yang diberikan oleh pendidik.

Bimbingan sejak dini yang terorganisir biasanya diberikan oleh sekolah formal seperti Taman Kanak-Kanak atau TK. Dikota besar terutama kota Banjarmasin telah banyak dibentuk taman kanak-kanak atau sekolah sejenis yang menawarkan pendidikan agama dan tahfiz, dan TK Tunas Mulia merupakan lembaga yang berbasis Islami. segala kegiatan dan pembelajaran berbasis Islam. Selain itu tenaga pengajar diantaranya merupakan guru tahfiz yang berperan aktif sebagai tenaga ahli yang mengajarkan untuk menghafal Alquran.

Peneliti melakukan penjajakan awal pada TK Tahfiz Tunas Mulia Kecamatan Kertak Hanyar yang terletak di Jalan Mahligai Km 7.200 yang merupakan suatu Lembaga berorientasi mencetak generasi penghafal Alquran sejak dini, berdiri pada tahun 2014. Tk Tahfiz Tunas Mulia ini memiliki tenaga pengajar sebanyak tujuh orang yaitu tiga orang guru tahfiz dan empat guru pendidik atau pengasuh di Tk tersebut. Sekolah ini tidak menggunakan metode secara khusus dan sistematis tapi sudah menggunakan kurikulum 2013 dan sarana yang memadai, serta target hafalan mampu menghafalkan juz 30 atau juz amma.

Aktivitas bimbingan yang diberikan masih belum maksimal diantaranya keterbatasan waktu dalam memberikan bimbingan keagamaan sementara bimbingan keagamaan yang diberikan dalam sehari itu banyak, sehingga hal ini berdampak pada pembelajaran yang kurang kondusif karena terbenturnya waktu. Dalam pembelajaran Tahfiz yang diberikan oleh ustadz disana anak-anak itu bisa kurang fokus dalam menghafal, fokusnya hanya diawal, sebab fokus anak-anak kelamaan akan berkurang dan menghambat pembelajaran.

Anak TK khususnya memang memerlukan bimbingan yang intensif karena pemikiran anak-anak masih tahap bermain sehingga dimasa ini tentu memerlukan suatu pembinaan yang tidak boleh sembarangan. Masa keemasan yang jika baik pondasinya maka menentukan kelak perkembangannya dimasa depan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“AKTIVITAS BIMBINGAN KEAGAMAAN DI TK TAHFIZH TUNAS MULIA KECAMATAN KERTAK HANYAR”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana Aktivitas Bimbingan Keagamaan di TK Tahfiz Tunas Mulia Kecamatan Kertak Hanyar?
2. Apa Saja Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di Tk Tahfiz Tunas Mulia?

C. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana proses Aktivitas Bimbingan keagamaan di Tk Tahfiz Tunas Mulia kecamatan Kertak Hanyar.
2. Mengetahui faktor penunjang dan Penghambat dalam pelaksanaan Bimbingan keagamaan di Tk Tahfiz Tunas Mulia

D. Signifikan Penelitian

Hasil yang di capai dalam penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai bahan rekomendasi mengenai bimbingan keagamaan bagi anak-anak di TK Tahfiz Tunas Mulia kecamatan kertak Hanyar
2. Sebagai bahan masukan bagi pelajar, pengasuh, pendidik, dan masyarakat sekitar dalam rangka lebih meningkatkan kegiatan keagamaan bagi anak-anak di TK Tahfiz Tunas Mulia Kecamatan Kertak Hanyar
3. Untuk menambah Khazanah perpustakaan Pusat UIN Antasari Banjarmasin Umumnya, dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Khususnya.

E. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah didalam definisi operasional, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengertian Aktivitas

Menurut asal kata aktivitas adalah berasal dari bahasa inggris *activity* yang berarti kegiatan atau kesibukan.² Menurut kamus besar bahasa

² Jhon M. Echlos dan Hasan Shadliy, *kamus inggris Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka,1985), h 26

Indonesia (KBBI), aktivitas adalah keaktifan kegiatan . Sedangkan menurut A. Mursal dan HM Tahir dalam kamus ilmu jiwa pendidikan, bahwa aktivitas itu berarti kecerdasan, kegiatan atau kerajinan bekerja, kemudian dalam ensiklopedia administrasi diungkapkan, bahwa aktivitas itu adalah “suatu perbuatan yang mengandung maksud tertentu dan dikendalikan secara sengaja oleh yang melakukan³

Jadi aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pelaksanaan program yang dijalankan pada TK Tahfizh Tunas Mulia di Kecamatan Kertak Hanyar

1. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Bimbingan berasal dari kata “*Guidance*” yang artinya bantuan atau tuntunan. Adapun menurut Bimo Walgito, Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang di berikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya. Agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Bimbingan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala aktivitas memberikan bimbingan dan pelajaran terhadap anak TK Tunas Mulia yang berupa aktivitas kegiatan tahfiz atau menghafal quran, kegiatan ibadah praktik sholat wajib dan sholat sunah, praktik wudu, praktik menghafal doa dan segala pembiasaan sehari-hari yang bersifat islami.

³ Pariata warta, dkk *ensiklopedia Administrasi*, (Jakarta: CV. H Masagung, 1988)h.4

F. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka sistematika penulisan ini sebagai berikut:

Terdapat tiga Bab dalam penulisan Proposal penelitian ini, yaitu

Bab I pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, signifikan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis menguraikan tentang pengertian Aktivitas, pengertian bimbingan, pengertian keagamaan, selanjutnya tentang aspek-aspek bimbingan agama, metode bimbingan agama, fungsi dan tujuan bimbingan agama.

Bab III metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek data, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan

Bab V Penutup, Yang terdiri dari kesimpulan dan saran.